

LAPORAN
PENELITIAN INTERNASIONAL MADYA



**ISLAMIC LEADERSHIP IN ASEAN WITHIN THE FRAMEWORK
OF MALAY CULTURE: BUYA HAMKA'S PERSPECTIVE**

Oleh;

Pahman Habibi S.E.,M.M (NIDN : 0307088306)

Ai Fatimah Nur Fuad Ph.D (NIDN : 0305087602)

Sumardi S.E.,M.SI (NIDN : 0318018401)

Amirudin S.Pd.I.,M.Pd (NIDN : 0302088101)

Bambang Tutuko SE., Ak., M.Si., CA (NIDN : 0323036501)

Rai Rake Setyawan, SE, MSA, PhD (UMAM Malaysia)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA**

2024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
 Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : / F.03.07 / 2024
 Tanggal : 1 Februari 2024

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Kamis, tanggal Satu, bulan Februari, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat, yang bertanda tangan di bawah ini **Dr. apt. Supandi M.Si.**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **Pahman Habibi**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **Islamic Leadership In Asean Within The Framework Of Malay Culture: Buya Hamka's Perspective** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Batch 3 Tahun 2023/2024 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 1 Februari 2024 dan selesai pada tanggal 30 Juli 2024.

Pasal 3

- (1) Bukti progres luaran wajib dan tambahan sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1 dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan.
- (2) Luaran penelitian, dalam hal luaran publikasi ilmiah wajib mencantumkan ucapan terimakasih kepada pemberi dana penelitian Lemlitbang UHAMKA dengan menyertakan nomor kontrak dan Batch 3 tahun 2023/2024.
- (3) Luaran penelitian yang dimaksud wajib PUBLISH, maksimal 1 tahun sejak tanggal SPK.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.15000000,- (Terbilang: *Lima Belas Juta Rupiah*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2023/2024.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
 (1) Termin I 70 % : Sebesar Rp.10500000 (Terbilang: *Sepuluh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar Rp.4500000 (Terbilang: *Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.
- (3) PIHAK PERTAMA akan membekukan akun SIMAKIP PIHAK KEDUA jika luaran sesuai pasal 3 ayat (3) belum terpenuhi.
- (4) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (5) Dana Penelitian dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen).
- (6) PIHAK PERTAMA akan memberikan dana penelitian Termin II dalam pasal 5 ayat (2) maksimal 30 Juli 2024.

Jakarta, 1 Februari 2024

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,



PIHAK KEDUA
Peneliti,



Pahman Habibi



LEMBAR PENGESAHAN
Pilih Skema Penelitian

Judul Penelitian

Islamic Leadership In Asean Within The Framework Of Malay Culture: Buya Hamka's Perspective

Ketua Peneliti :Pahman Habibi S.E.,M.M

Link Profil simakip :https://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile

Fakultas /Program Studi: Agama Islam / Agama Islam

Anggota Peneliti :Ai Fatimah Nur Fuad Ph.D

Link Profil simakip :https://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile

Anggota Peneliti :Sumardi S.E.,M.Si

Link Profil simakip :https://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile

Anggota Peneliti :Amirudin S.P.s.I.,M.Pd

Link Profil simakip :https://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile

Anggota Peneliti :Bambang Tutuko SE., Ak., M.Si., CA

Link Profil simakip :https://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile

Nama Mahasiswa : Nama Mahasiswa 1 NIM:

Nama Mahasiswa 2 NIM:

Nama Mahasiswa 3 NIM:

Waktu Penelitian : 10 Bulan

Pililhan Fokus Riset UHAMKA

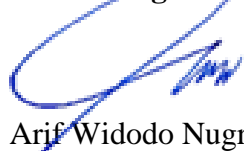
Fokus Penelitian UHAMKA:Sosial Humaniora

Luaran Penelitian

Luaran Wajib :Jurnal Internasional Terindex Status minimal : *Submitted*

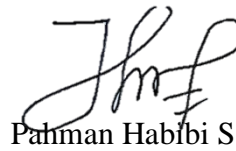
Luaran Tambahan :Prosiding Status minimal : *Draft*

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Arif Widodo Nugroho S.E.,M.M
NIDN. 0325068802

Ketua Peneliti



Pahman Habibi S.E.,M.M
NIDN.0307088306

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



[Handwritten Signature]
Dr. Zulpani S.E.,M.Si
NIDN.508097403

Ketua Lemlitbang UHAMKA



Tema Penelitian Prioritas (pilih salah satu)

Click or tap here to enter text.

Title

Islamic Leadership In Asean Within The Framework Of Malay Culture: Buya Hamka's Perspective

SUMMARY

Malay culture is a rich and complex cultural heritage, especially in Malay-majority regions such as Indonesia, Malaysia and Brunei. Malay culture is heavily influenced by Islamic values, customs, and value systems that emphasise politeness, friendliness, and respect for others. The importance of studying Islamic values is not only done in Indonesia, but also in Malaysia. As one of the countries with a majority Malay population, Malaysia has a Malay ethnic composition of 52%, Chinese 30% and Indian 8%. In Malay culture, fairness and integrity are highly valued. A leader with fairness and integrity is considered a good role model in Malay society, as this is in line with the values of fairness and honesty emphasised in the culture. Emotional intelligence is also an important criterion in leadership according to Buya Hamka. In Malay culture, the ability to understand and manage emotions in both oneself and others is considered a highly valued quality in interpersonal relationships and leadership.

Kata Kunci :

INTRODUCTION

Leadership is a complex phenomenon, an evolving discipline and the science and art of influencing people to achieve goals (5). Islamic religion and philosophy provide a specialised overview of leadership. Leadership in the Qur'an is referred to as Ulil Amri. Ulil Amri is a person who has the authority to manage human affairs, the public interest, as well as the successor to the prophetic task (1). Ulil amri or in other terms is referred to as a leader. A leader is a figure who is able to motivate and mobilise others to achieve the desired ideals or goals (6). In Islam, leaders are responsible for delivering the mandate to those who deserve it and enforcing the law fairly, so that society can be governed proportionally and professionally (7). Buya Hamka is a figure known for his moderate and critical Islamic thought. In his works, such as Tafsir Al-Azhar and Tafsir Al-Mishbah, Buya Hamka provides views on the characters and criteria that a good leader must have. According to him, a leader must be just, have integrity, have high emotional intelligence, and have the ability to lead wisely and responsibly. A leader is those who have expertise and advantages, especially in certain fields, so that they are able to influence others to achieve the desired goals (2).

Malay culture is a rich and complex cultural heritage, especially in Malay-majority regions such as Indonesia, Malaysia and Brunei. Malay culture is heavily influenced by Islamic values, customs, and value systems that emphasise politeness, friendliness, and respect for others. The importance of the study of Islamic values is not only done in Indonesia, but also in Malaysia (8). As one of the countries with a majority Malay population, Malaysia has a Malay ethnic composition of 52%, Chinese 30% and Indian 8% (9).

In Malay culture, fairness and integrity are highly valued. A leader with fairness and integrity is considered a good role model in Malay society, as this is in line with the values of justice and honesty emphasised in the culture. Emotional intelligence is also an important criterion

in leadership according to Buya Hamka. In Malay culture, the ability to understand and manage emotions in both oneself and others is considered a highly valued quality in interpersonal relationships and leadership.

Malay culture embraces the values of politeness and local wisdom. A leader who is able to lead wisely, considering the advice and interests of the entire community, will gain support and recognition in Malay culture. According to Al - Ghazali, leadership is a form of power which, if exercised with wisdom and integrity, can improve spiritual standing and generate blessings from Allah SWT (10). Leaders play an important role in the stability of the Ummah and unity, safeguarding the leadership of the Ummah as well as unforeseen disruptions (11). Delving deeper into leadership requires an effective comprehensive examination (12).

Buya Hamka in his view said that before Islam came, the highest understanding of power in the Arabian Peninsula was Al-Dahr. Al-Dahr or the Dahri are equated with materialists and naturalists, those who do not believe in God (3). Al Mawardi said that the Imamah (Leadership) was formed as a substitute for the prophetic position, as the custodian of religion and regulate the life of the world (4). People from different ethnic backgrounds have different attitudes, values and norms that reflect their culture. These values can include customs, which consist of rituals as well as beliefs around and specific practices (13). Therefore, a critical theological review is necessary to uncover "Islamic leadership in Asean within the framework of Malay culture: Buya Hamka's perspective".

THEORETICAL FRAMEWORK

Leadership

Leadership is a complex phenomenon, an evolving discipline and the science and art of influencing people to achieve goals (5). Leadership in Islam refers to the leadership of the Prophet Muhammad SAW, whose traits and behaviour are a reference for Muslims (14). The charismatic impact of a leader will lead to comfort and ease and motivation in action (15). Because leadership is a two-way relationship, where the leader must be able to motivate and organise his group (16). On the other hand, destructive leadership will make others limited by one's actions, so that their space and freedom are limited (17). Spiritual elements in leadership can provide holistic moral and authentic motivation and realise the needs of leaders and followers (18).

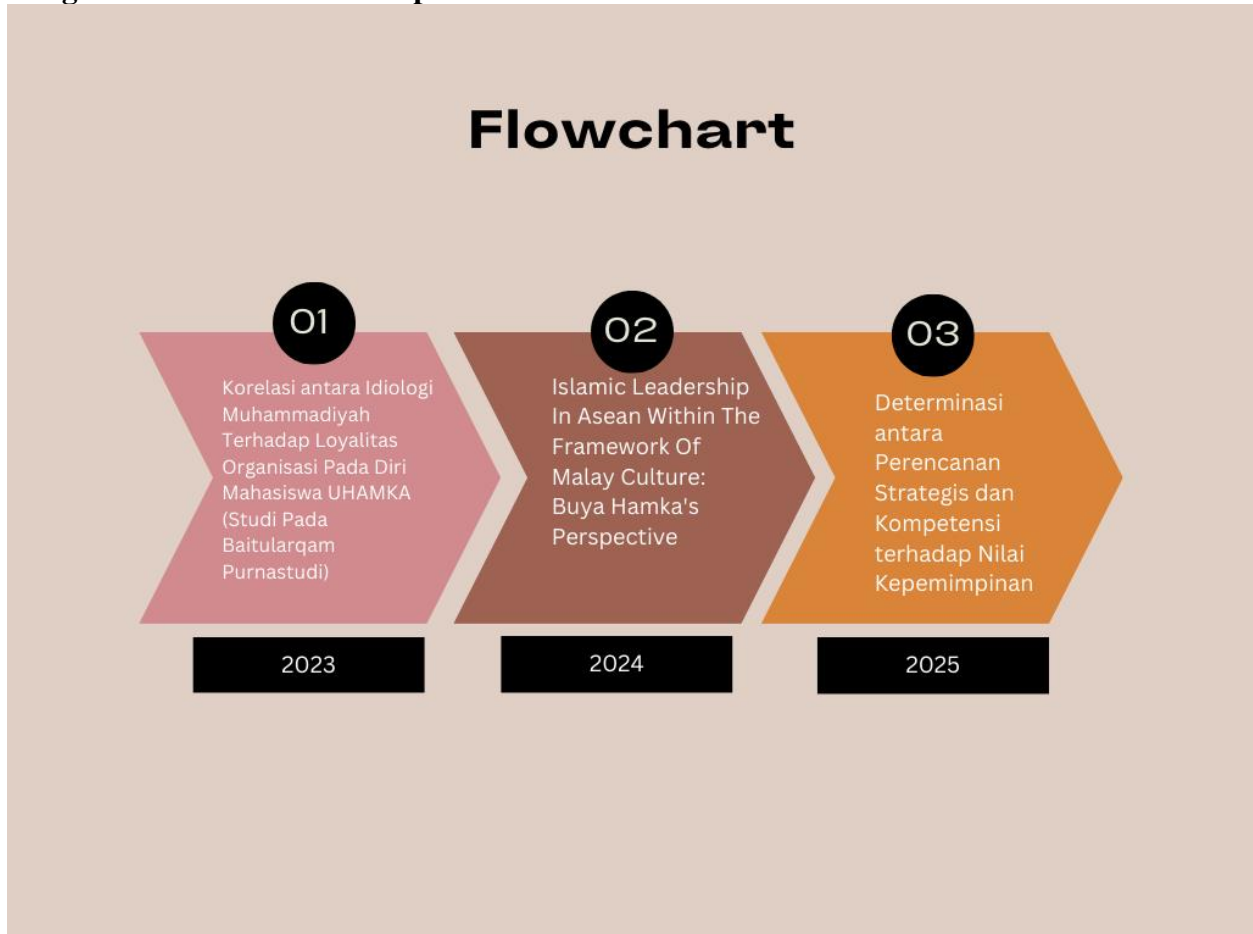
Melayu Culture

The Malay people are the dominant indigenous ethnic group inhabiting the Korean peninsula and are known as bumiputera or anak tanah. In Malaysia, this status is given to the Malay people and certain non-Malay indigenous peoples, such as the Thai, Khmer, Cham, and indigenous tribes in Sabah and Sarawak (19). The Malays are one of the world's most Islamicised ethnicities.

Research Urgency

This research will discuss the leadership style according to Buya Hamka and its correlation to Malay culture. Therefore, the urgency of this research is that it will expand Buya Hamka's messages and explore more broadly the Malay culture spread in Indonesia and Malaysia.

Image of Researcher Roadmap



RESEARCH METHODS

Qualitative research methods use an approach that allows researchers to understand social phenomena in depth from the perspective of the subject under study. In this method, researchers often use a variety of techniques, including interviews and literature analysis, to collect and analyse data. Here is a summary of the use of both methods:

1. Interview:

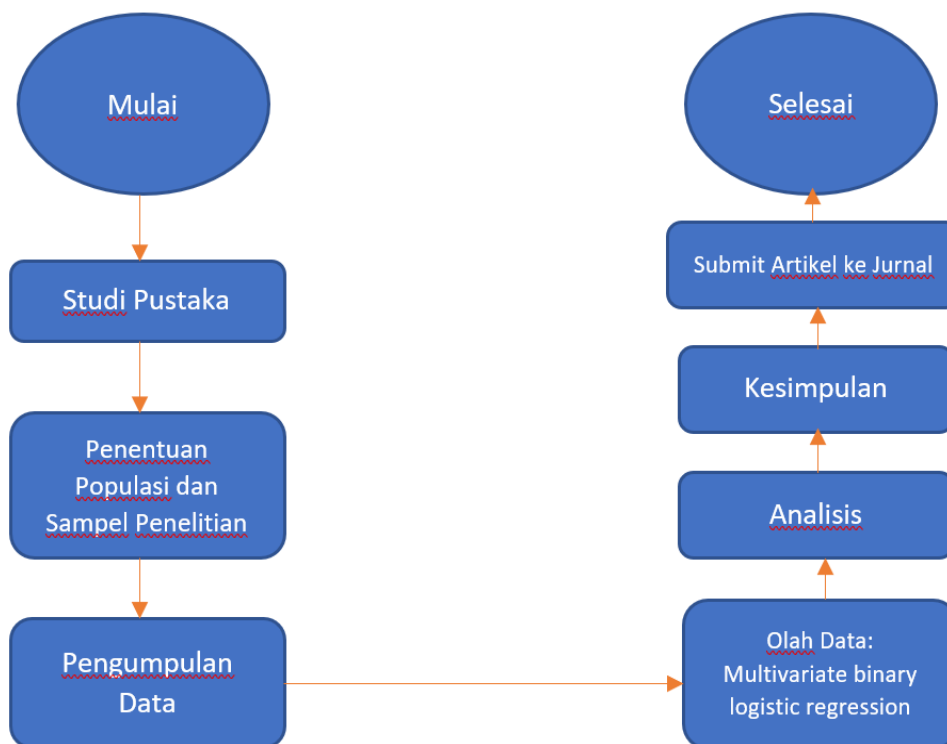
- Interview is a technique commonly used in qualitative research to obtain data directly from respondents.
- There are different types of interviews, ranging from structured to unstructured. In structured interviews, questions are prepared in advance and repeated to all respondents, whereas in unstructured interviews, the researcher is freer to explore the topic in depth.
- Interviews allow researchers to understand the views, experiences, and perceptions of respondents about the phenomenon under study.
- The interview process involves direct interaction between the researcher and the respondent, which allows the researcher to ask additional questions or clarify information provided.

2. Literature Analysis:

- Literature analysis involves a review of literature relevant to the research topic.
- The researcher used sources such as books, journal articles, research reports, and other documents to understand the theoretical framework and context of the study.
- By analysing the literature, researchers can identify vulnerabilities in previous studies, find gaps in the literature, or confirm theories to be used in the research.
- Literature analysis also assists researchers in formulating relevant research questions and establishing a conceptual basis for their research.

The combination of interviews and literature analysis in qualitative research allows researchers to gain a comprehensive understanding of the phenomenon under study. Interviews provide direct insights from the perspective of the subject under study, while literature analysis helps in enriching the theoretical and contextual understanding of the research topic. These two methods work together to strengthen the validity and reliability of findings in qualitative research.

Research Flowchart



No	Activities	Month to-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Initial coordination meeting (division of tasks)										
2.	Preparation of data collection through documents (selection of relevant documents/literature)										
3.	Analyse relevant written sources/documents/literature										
4.	Preparation of research instruments										
5.	Prepare research instruments (interviews & data collection through in-depth interviews)										
6.	Data processing and data analysis										
7.	Drafting articles for publication										
8.	Translate and proofread articles in indexed international journals										
9.	Submit draft articles to indexed international publishers										

10.	Submit the research report to the research institute											
-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LITERATURE

1. Limbong RI, Chandra AF, Hakim L, Ghazali M bin. A Fair Leader Perspective Buya Hamka (Review of the Word 'Ulil Amri in Surah an Nisa: 59). *QiST J Quran Tafseer Stud.* 2023;2(2):220–37.
2. Walikhsan A, Simamora NA, Akhyar S. Bughat dalam Perspektif Al-Qur'an : Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab. *Tsaqofah J Penelit Guru Indones.* 2024;4(1):936–62.
3. HM M, Mahbubi AI. Buya Hamka dan Transformasi Sosial : Studi Paradigmatis atas Ayat-ayat Sosial dalam Tafsir Al-Azhar. *Hikmah J Islam Stud.* 2002;18(2):165–78.
4. Muharyani U. Implementasi Konsep Kepemimpinan Al Mawardi di Sekolah Menengah Atas. *Idarah Tarb J Manag Islam Educ.* 2021;2(1):37.
5. Zaim H, Erzurum E, Zaim S, Uluyol B, Seçgin G. The influence of Islamic leadership on work performance in service industry: an empirical analysis. *Int J Ethics Syst.* 2022;40(1):127–52.
6. Rahim HBHA. Women Leadership in Brunei Darussalam: Challenges and enabling factors. *Southeast Asia A Multidiscip J.* 2021;21(1):30–44.
7. Basir KH, Rahman UFA. Pandemic leadership: lessons learnt from a small state of Brunei Darussalam. *Int J Public Leadersh.* 2022;18(2):109–17.
8. Mandal SK. An Arab Indonesian Singing Preacher, an Islamic Mass Concert, and the Historic Capture of a Public Space in Malaysia. *Asian Stud Rev [Internet].* 2022;48(1):36–53. Available from: <https://doi.org/10.1080/10357823.2022.2131734>
9. Md Isa F, Noor S, Nik Mohammad NM, Mohd Adnan MM. Leadership and decision making challenges among elderly care centre operators: case of multi-ethnic Malaysia. *Leadersh Heal Serv.* 2021;34(4):512–26.
10. Mahadi MH, Kamarzaman MH, Kamaruzaman MAS, Jalil MH. A Model of Ethical Management in Organisations: An Analysis of al-Ghazali's Theory of Management. *Int J Islam Thought.* 2023;24(1):126–32.
11. Samadou A, Ali M, Rab A, Mebrouki T, Lumpur K, Coast I, et al. ملاسلا في مكلحا ماظن دصاقم .عوض في ةسارد :ناروك عباو راشتنا نم دحلل دج اسلمبا ةقلعتلما ةيناقوللا يربادتلا .29–215):2(11;2023.
12. Said SM, Sharif S. Unveiling the Excellent Leadership Qualities and Practices of Principals in Islamic Schools: A Systematic Literature Review. *Int J Learn Teach Educ Res.* 2023;22(9):43–61.
13. Abu Bakar H, Connaughton SL. Measuring shared cultural characteristics in Malaysia: scale development and validation. *Cross Cult Strateg Manag.* 2019;26(2):246–64.
14. Ariatin A, Dhewanto W, Yudha O. Entrepreneurial Muslim leadership in Islamic cooperative business unit. *J Islam Account Bus Res.* 2023;
15. Ibrahim B, Zumrah AR, Supardi S, Juhji J. Transformational leadership and organizational commitment: Moderator role of pesantren employee job satisfaction in Indonesia. *Int J Eval*

- Res Educ. 2023;12(3):1934–43.
16. ElKaleh E. Leadership curricula in UAE business and education management programmes: A Habermasian analysis within an Islamic context. *Int J Educ Manag.* 2019;33(6):1118–47.
 17. Haider S, Yean TF. Workplace deviance among healthcare professionals: the role of destructive leadership behaviors and citizenship pressure. *Asian J Bus Ethics [Internet].* 2023;12(2):193–218. Available from: <https://doi.org/10.1007/s13520-023-00170-9>
 18. Islam A, Zawawi NFM, Wahab SA. Rethinking survival, renewal, and growth strategies of SMEs in Bangladesh: the role of spiritual leadership in crisis situation. *PSU Res Rev.* 2023;
 19. Kuah ATH, Kim CH, Le Queux S. Multiculturalism in Singapore and Malaysia: approaches and outcomes. *Equal Divers Incl.* 2021;40(3):290–308.

